



DOI: <https://doi.org/10.38035/jafm.v6i3>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Pengaruh *Fee Audit*, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, *Audit Report Lag* Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Industrials* yang Terdaftar di BEI 2020-2024)

Defina Salfa Falisah¹, Edi Joko Setyadi², Suryo Budi Santoso³, Ani Kusbandiyah⁴

¹Universitas Muhammadiyah Purwoketo, Jawa Tengah, Indonesia, definasalfa@gmail.com

²Universitas Muhammadiyah Purwoketo, Jawa Tengah, Indonesia, ej_setyadi@yahoo.co.id

³Universitas Muhammadiyah Purwoketo, Jawa Tengah, Indonesia, suryobs@gmail.com

⁴Universitas Muhammadiyah Purwoketo, Jawa Tengah, Indonesia, anykusbandiyah@gmail.com

Corresponding Author: definasalfa@gmail.com¹

Abstract: *This study aims to analyze the effect of audit fee, KAP size, company size, and audit report delays on audit quality. This study uses a quantitative method with secondary data in the form of companies' annual financial reports. In this study, audit quality is calculated using a dummy variable, where an unqualified opinion WTP is assigned a value of 1 and other opinions are assigned a value of 0. The study population consists of manufacturing companies in the industrial sector listed on the BEI from 2020 to 2024. The sampling technique used in this study is purposive sampling. Based on the established criteria, a sample of 251 observations from 64 companies was obtained. The analysis method used was logistic regression analysis processed using SPSS version 26. The results of the study indicate that company size has a positive influence on audit quality, while audit report delays have a negative influence on audit quality. Meanwhile, audit fees and the KAP size no effect on audit quality.*

Keywords: *Audit Fee, KAP Size, Company Size, Audit Report Lag, Audit Quality*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *fee audit*, ukuran KAP, ukuran perusahaan, dan *audit report lag* terhadap kualitas audit. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Pada penelitian ini, kualitas audit dihitung dengan menggunakan variabel dummy dimana opini audit WTP diberi nilai 1 dan opini lainnya diberi nilai 0. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor *industrials* yang terdaftar di BEI 2020-2024. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh total 251 data observasi dari 64 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik yang diolah menggunakan alat uji SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit, lalu *audit report lag* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, sedangkan *fee audit* dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: *Fee Audit, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, Audit Report Lag, Kualitas Audit*

PENDAHULUAN

Penyajian laporan keuangan yang memadai yaitu penyajian laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor publik, kewajarannya lebih tinggi di dibandingkan dengan laporan keuangan yang tidak atau belum diaudit oleh auditor (Fauziyah, 2022). Auditor dengan laporan keuangan mempunyai hubungan yang sangat erat, karena peran auditor adalah memberikan opini yang tidak memihak atas pelaporan keuangan, lalu menentukan apakah penyajian informasi keuangan suatu entitas mencerminkan hasil audit yang wajar, dan sejauh mana kriteria atau standar yang ditetapkan untuk memastikan kredibilitas serta integritasnya terpenuhi (Sari dkk., 2019).

Dalam penyajian laporan keuangan, perusahaan wajib memastikan tidak terdapat manipulasi yang dapat merugikan pihak-pihak tertentu (Manik & Laksito, 2019). Namun, pada kenyataannya, masih ditemukan kasus manipulasi laporan keuangan yang justru melibatkan auditor, dan hal ini menjadi sorotan publik dalam beberapa tahun terakhir di Indonesia. Seperti pada berita di laman resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pada tahun 2023 OJK menjatuhkan sanksi tegas kepada dua akuntan publik, Nunu Nurdiaman dan Jenly Hendrawan, serta mencabut Surat Tanda Terdaftar Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdiaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan (Crowe Indonesia). Sanksi tersebut diberikan karena auditor dinilai gagal melaksanakan audit atas laporan keuangan PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha (Wanaartha Life) secara profesional dan sesuai standar audit yang berlaku. Dalam audit periode 2014–2019, auditor tidak mengungkapkan adanya kewajiban perusahaan yang sangat besar, yaitu lebih dari Rp12 triliun, padahal laporan keuangan tersebut diberi opini wajar tanpa pengecualian (WTP), sehingga menyesatkan para pemangku kepentingan (Ojk, 2023).

Fenomena di atas menunjukkan bahwa kelalaian auditor dalam menjalankan tugasnya telah menyebabkan terjadinya pelanggaran terhadap standar audit yang berlaku. Seharusnya, auditor mampu mendeteksi kesalahan maupun kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan, sehingga hasil audit yang dihasilkan benar-benar dapat dipercaya. Kasus seperti ini juga menimbulkan keraguan terhadap kredibilitas auditor, yang pada akhirnya dapat mengurangi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kualitas audit yang dihasilkan (Resza dkk., 2023). Oleh karena itu, kualitas audit perlu terus ditingkatkan karena kepercayaan publik sangat penting dalam menjaga fungsi audit sebagai alat kontrol dan pengambilan keputusan. Di sisi lain, kualitas audit yang baik akan menghasilkan informasi audit yang akurat dan dapat diandalkan oleh para pemangku kepentingan (Resza dkk., 2023).

Berbagai studi terkait kualitas audit telah dilakukan baik pada tingkat internasional maupun nasional. Salah satu variabel yang banyak dikaji adalah *fee audit*. *Fee audit* merupakan imbalan yang dibayarkan oleh klien kepada auditor atas jasa pemeriksaan laporan keuangan. Besarnya *fee* ditentukan melalui kesepakatan antara auditor dan klien sebelum proses audit dimulai. Pembayaran dapat dilakukan di awal atau setelah auditor menyelesaikan tugasnya Nurcahya & Agustina, (2021). Dalam penelitian yang dilakukan Kurnia dan Purwati (2020); Elen dkk., (2021); Cahyati dkk., (2021) serta Yahaya dan Onyabe (2022) membuktikan *fee audit* mempunyai keberpengaruh secara positif pada kualitas audit. Selaras dengan studi dikemukakan Nurcahya dan Agustina (2021), mengemukakan *fee audit* mempunyai keberpengaruh pada kualitas audit. Akan tetapi, hasil berbeda ditunjukkan oleh Trianjani dkk., (2023); Dewi dan Iskandar (2024) serta Suwarno dkk., (2020) yang menemukan tidak adanya keberpengaruh signifikan dari *fee audit* kepada kualitas audit. Di sisi lain, Regina dan Santioso (2023) serta Indahsari dkk., (2019) menunjukkan *fee audit* justru keberpengaruh besar namun negatif kepada kualitas audit.

Selain *fee audit*, faktor selanjutnya yang memengaruhi kualitas audit ialah ukuran (KAP), Ukuran KAP (Kantor Akuntan Publik) mengacu pada skala yang mencerminkan besar kecilnya suatu KAP. beberapa penelitian seperti Hartono dan Laksito (2022) serta Indriyani dan Meini (2021) mengindikasikan adanya keberpengaruh secara positif signifikan kepada kualitas audit.

Arvianty dan Tandiontong (2020) serta Salman dan Setyaningrum (2023) mencapai kesimpulan serupa, menunjukkan besarnya ukuran KAP mempunyai keberpengaruhannya pada kualitas audit. Hal yang sebaliknya ditemukan Sari dkk., (2019) serta Susilawati dkk., (2023) yang keduanya tidak menemukan korelasi antara ukuran KAP serta kualitas audit. Baik Astuti dkk., (2022) maupun Wicaksono dan Purwanto (2021) tidak menemukan korelasi yang signifikan secara statistik antara ukuran KAP serta kualitas audit. Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kualitas audit adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah skala yang digunakan untuk menggambarkan besar kecilnya sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan juga telah dikaji oleh beberapa peneliti seperti Buchori dan Budiantoro (2019) serta Regina dan Santioso (2023) menemukan kualitas audit berkorelasi positif beserta ukuran perusahaan. Dampak serupa juga ditemukan Claudia (2023). Namun, studi Indriyani dan Meini (2021) serta Pamungkas dkk., (2022) tidak menemukan korelasi antara ukuran perusahaan serta kualitas auditnya. Bahkan, Ardhyanto (2020) menunjukkan dampak ukuran perusahaan pada kualitas audit bersifat negatif.

Lalu yang terakhir yaitu *audit report lag*. *Audit report lag* adalah jangka waktu yang diperlukan oleh auditor untuk menyelesaikan audit, mempersiapkan laporan audit, dan menyerahkan laporan tersebut kepada manajemen perusahaan untuk disertifikasi sebelum disampaikan kepada pihak luar (Safira & Napisah, 2024). Kesimpulan studi juga beragam ketika membahas variabel *audit report lag*. Menurut Anrizal dkk., (2024), *audit report lag* meningkatkan kualitas audit secara positif mempunyai keberpengaruhannya. Bukti tambahan *audit report lag* secara signifikan mempengaruhi kualitas audit ditemukan pada studi yang dilaksanakan (Safira & Napisah, 2024). Dampak negatif *audit report lag* pada kualitas audit disebutkan pada penelitian (Putri, 2024).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Regina dan Santioso (2023), dengan tetap mempertimbangkan kelebihan serta keterbatasan yang ada. Baik penelitian sebelumnya maupun penelitian ini sama-sama membahas mengenai kualitas audit, serta mengangkat variabel *fee audit* dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Kebaharuan dalam penelitian ini yaitu pada penggunaan data yang lebih terkini, yaitu periode 2020–2024, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih relevan dan sesuai dengan kondisi saat ini. Lalu, kualitas audit dalam penelitian ini diukur berdasarkan opini audit yang diterbitkan oleh auditor, karena indikator tersebut dianggap mencerminkan penilaian profesional atas kewajaran laporan keuangan, serta menawarkan pendekatan alternatif yang belum banyak digunakan dalam studi sebelumnya. Selain mengadopsi dua variabel dari penelitian terdahulu, yaitu *fee audit* dan ukuran KAP, penelitian ini juga menambahkan dua variabel independen baru, yakni ukuran perusahaan dan *audit report lag*, guna memperluas cakupan analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit. Selanjutnya, terletak pada objek penelitian; jika studi sebelumnya menggunakan sampel perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka penelitian ini fokus pada perusahaan sektor *industrials* yang juga terdaftar di BEI. Pemilihan sektor ini didasarkan pada tingkat kompleksitas operasional dan risiko laporan keuangan yang relatif lebih tinggi, sehingga dinilai relevan untuk dianalisis dalam konteks kualitas audit. Dan seluruh data dalam penelitian ini diolah dan dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS untuk memastikan keakuratan, validitas, dan keandalan hasil penelitian.

Berdasarkan latar belakang masalah, fenomena gap, dan research gap yang telah diuraikan diatas, Penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh *Fee Audit*, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, *Audit Report Lag* Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Industrials* yang Terdaftar di BEI 2020-2024)”.

METODE

Pendekatan pengujian data yang dimanfaatkan pada studi ini mencakup pengujian statistik deskriptif dan uji regresi logistik. Regresi logistik dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu evaluasi kecocokan model secara keseluruhan, pengujian kelayakan model menggunakan

Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test, pengujian koefisien determinasi melalui skor *Nagelkerke R Square*, serta tes hipotesis dengan hasil uji regresi logistik.

Studi ini bersifat deskriptif yaitu menggunakan data sekunder sebagai sumber informasi utama. Data sekundernya berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur pada bidang *industrials* untuk periode tahun 2020 hingga 2024. Sumber data itu didapat melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id serta web resmi setiap perusahaan yang dijadikan sampel penelitian.

Populasi dan Sampel

Studi ini menggunakan populasi yang terdiri dari seluruh perusahaan sektor *industrials* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan sampel dilakukan melalui pendekatan *purposive sampling*, yakni metode pemilihan sampel secara selektif berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2016:85). Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) perusahaan manufaktur sektor *industrials* yang terdaftar di BEI selama periode 2020–2024, (2) menyajikan laporan keuangan yang telah diaudit secara lengkap untuk periode tersebut, dan (3) mencantumkan informasi mengenai *fee audit (professional fees)* dalam laporan keuangannya. Berdasarkan kriteria tersebut, dilakukan proses penyaringan data dan diperoleh sebanyak 251 sampel observasi dari 64 perusahaan yang memenuhi seluruh persyaratan.

Tabel 1. Pengukuran

No	Nama Variabel	Jenis Variabel	Indikator Pengukuran
1.	<i>Fee audit</i>	Independen	<i>Fee audit</i> = $\ln(\text{professional fees})$ (Suwarno dkk., 2020; Trianjani dkk., 2023; Pamungkas dkk., 2022).
2.	Ukuran KAP	Independen	Ukuran KAP diukur menggunakan variabel <i>dummy</i> , di mana perusahaan yang diaudit oleh KAP Big Four diberi nilai 1, dan selain itu diberi nilai 0. (Sari dkk., 2019; Dewi & Iskandar, 2024; Wicaksono & Purwanto, 2021).
3.	Ukuran perusahaan	Independen	$\text{Size} = \ln(\text{Total Aset})$ (Regina & Santioso, 2023; Effendi & Ulhaq, 2021; Fajar dkk., (2025).
4.	<i>Audit report lag</i>	Independen	<i>Audit report lag</i> = Tanggal laporan audit - tanggal tutup buku laporan keuangan (31 Desember) (Darmawan, 2021).
5.	Kualitas audit	Dependen	Kualitas audit diukur berdasarkan opini audit yang diberikan auditor. Kualitas audit diukur menggunakan variabel <i>dummy</i> , di mana opini wajar tanpa pengecualian diberi nilai 1, dan opini selain itu diberi nilai 0, seperti digunakan oleh (Sari dkk., 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan, *Agency Theory* atau teori agen menjelaskan interaksi antara pemegang saham (*principal*) serta manajemen (*agen*). Namun, pihak ketiga yang netral seperti auditor diperlukan guna mencegah masalah *agen* yang timbul akibat perilaku yang mengutamakan kepentingan sendiri serta mengabaikan kesepakatan sebelumnya antara *principal* dan *agen*.

Kualitas Audit

Menurut Kurnia & Purwati, (2020) kualitas audit merupakan kemungkinan auditor mendeteksi adanya penyimpangan dalam sistem akuntansi suatu entitas, serta kesediaannya untuk mengkomunikasikan temuan tersebut secara transparan melalui laporan audit. Kurnia & Purwati, (2020) juga berpendapat kualitas audit merujuk pada kemungkinan seorang auditor mendeteksi adanya penyimpangan dalam sistem akuntansi suatu entitas dan menyampaikannya secara tepat dalam laporan hasil pemeriksaan.

Kualitas audit adalah aspek penting yang secara signifikan mempengaruhi informasi keuangan perusahaan. Hal ini mengacu pada kecakapan auditor guna mengidentifikasi kekeliruan di dalam laporan keuangan dan mengkomunikasikannya terhadap pengguna. Auditor wajib memberikan opini sesuai dengan laporan keuangan yang diperiksa (Wicaksono & Purwanto, 2021). Tujuan dari audit auditor independen adalah guna membagikan pandangan terkait laporan keuangan korporasi, yang sangat penting guna menentukan kredibilitas (Dewi & Iskandar, 2024). Namun demikian, kualitas audit dalam aplikasi teori keagenan, menunjukkan bahwa nilai informasi dalam laporan keuangan dapat menurun apabila penyajiannya tidak dilakukan secara layak kepada pihak prinsipal, yang pada akhirnya menimbulkan *asymmetric information*. Ketidakseimbangan data terjadi mengingat agen mempunyai kewenangan besar atas data internal perusahaan, sementara prinsipal hanya memperoleh informasi eksternal berdasarkan kinerja manajemen. Untuk mengatasi ketimpangan informasi tersebut, diperlukan keberadaan auditor yang mampu menghasilkan audit berkualitas tinggi guna membuat kepastian laporan keuangan diberikan dengan transparan serta dapat dipercaya oleh prinsipal. Dengan demikian, auditor dipandang sebagai pihak independen berposisi jadi jembatan pada kepentingan prinsipal serta manajemen pada manajemen keuangan perusahaan (Wicaksono & Purwanto, 2021).

Fee Audit

Fee audit ialah bentuk kompensasi didapat auditor sebagai balas jasa terkait layanan audit yang sudah dilaksanakan (Sari dkk., 2019 ; Nurcahya & Agustina, 2021). Besarnya *fee audit* dipilih atas berbagai alasan, bisa pada konteks lingkungan eksternal pula dari karakteristik internal auditor itu sendiri (Resza dkk., 2023). Besarnya *fee audit* didapat auditor diyakini bisa memengaruhi kualitas audit juga (Indriyani & Meini, 2021). Karenanya, dengan menentukan besaran *fee audit* penting dilakukan melalui keputusan bersama yang adil pada klien serta auditor agar terhindar dari praktik perang tarif yang berpotensi memecah kepercayaan profesi Akuntan Publik serta reputasi KAP (Muhidin & Arigawati, 2023). Berdasarkan perspektif teori keagenan, korelasi pada *audit fee* serta kualitas audit bisa dijelaskan melalui keberadaan kontrak antara klien (principal) dan auditor (agen). Pemberian imbalan jasa (*fee*) yang lebih tinggi kepada auditor (agen) dimaksudkan untuk memperoleh hasil audit yang lebih berkualitas serta meminimalkan biaya keagenan yang mungkin timbul. Dalam konteks adanya permasalahan keagenan, perusahaan cenderung membutuhkan audit dengan kualitas yang lebih tinggi untuk meredam potensi konflik antara agen dan prinsipal. Oleh karena itu, perusahaan bersedia membayar *fee audit* secara tinggi dari biasanya sebagai bentuk investasi guna memperoleh auditor yang kompeten dan bisa membuahakan laporan keuangan lebih kompeten. Dengan demikian, besaran *fee audit* terbayar mencerminkan ekspektasi perusahaan atas kualitas audit dihasilkan (Astuti dkk., 2022).

H1: *Fee audit* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Ukuran KAP

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang memperoleh izin atas menteri untuk menjadi tempat bagi akuntan publik saat memberikan layanan profesionalnya kepada klien. Berdasarkan UUD RI No 5 Tahun 2011, KAP didefinisikan korporasi yang telah dibentuk serta memperoleh izin usaha selaras dengan semua peraturan perundang-undangan yang berlaku (Susilawati dkk., 2023). Ukuran KAP menunjukkan seberapa besar atau kecil kantor akuntan publik dipakai oleh perusahaan. Ada dua bagian KAP: KAP bersinergi dengan KAP Big 4 serta KAP yang tak bersinergi pada KAP Big 4 (Trianjani dkk., 2023). Termasuk dalam kelompok ini adalah empat perusahaan akuntan publik besar: PricewaterhouseCoopers, Deloitte Touche Tohmatsu, Ernst & Young, serta KPMG (Hartono & Laksito, 2022).

Dalam konteks teori keagenan, klien atau perusahaan yang diaudit bertindak sebagai principal, sedangkan auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) bertindak sebagai agen.

Karena terdapat potensi konflik kepentingan antara keduanya, maka dibutuhkan mekanisme pengawasan guna memastikan bahwa laporan keuangan disusun secara wajar dan dapat dipercaya (Astuti et al., 2022). Salah satu mekanisme tersebut adalah melalui pemilihan auditor eksternal yang bereputasi tinggi. Oleh karena itu, manajemen perusahaan kerap memilih KAP yang tergabung dalam jaringan Big Four sebagai langkah strategis untuk meyakinkan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. KAP Big Four dinilai memiliki tanggung jawab profesional yang lebih besar, standar audit yang lebih ketat, serta reputasi global, sehingga mampu memberikan hasil audit yang lebih presisi, objektif, dan independen. Hal ini menjadi sangat penting terutama bagi perusahaan yang memiliki kompleksitas dan risiko operasional tinggi, di mana kesalahan dalam laporan keuangan dapat menimbulkan dampak yang serius. Dengan demikian, pemilihan KAP berukuran besar dan bereputasi baik merupakan bentuk dari upaya perusahaan untuk mengurangi risiko agensi, meningkatkan kepercayaan pihak eksternal, dan pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kualitas audit secara keseluruhan (Hartono & Laksito, 2022).

H2: Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Ukuran Perusahaan

Berlandaskan pandangan Aprilyanti dan Sugiakto (2020) Ukuran perusahaan merupakan indikator yang digunakan untuk menyortir ukuran suatu entitas bisnis, yang umumnya diukur melalui jumlah sumber daya yang dimiliki, yaitu dilihat berdasarkan total aset perusahaan. Perusahaan yang punya nilai aset yang banyak biasanya mempunyai aset likuid lebih banyak, jadi dinilai lebih mampu menghadapi tekanan keuangan karena didukung oleh sistem pengendalian internal yang baik (Pamungkas dkk., 2022). Keberadaan sistem pengendalian internal yang efektif dalam perusahaan berskala besar turut berkontribusi terhadap peningkatan kualitas audit, karena memudahkan auditor dalam mengakses dan memperoleh informasi yang diperlukan. Sebaliknya, lemahnya sistem pengendalian internal pada perusahaan akan memperumit proses audit dan menurunkan kualitas hasil audit (Buchori & Budiantoro, 2019).

Dalam teori agensi, perusahaan besar (sebagai principal) memiliki operasional yang kompleks sehingga rawan terjadi asimetri informasi dengan manajemen (agen), yang dapat meningkatkan biaya keagenan (agency cost). Oleh karena itu, perusahaan berskala besar cenderung memilih auditor dari firma ternama yang menjunjung tinggi profesionalisme, independensi, dan reputasi, guna memastikan hasil audit yang berkualitas dan dapat dipercaya. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berkaitan erat dengan kualitas audit yang dibutuhkan untuk menjaga transparansi dan mengurangi risiko agensi (Rochmati, 2021).

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Audit Report Lag

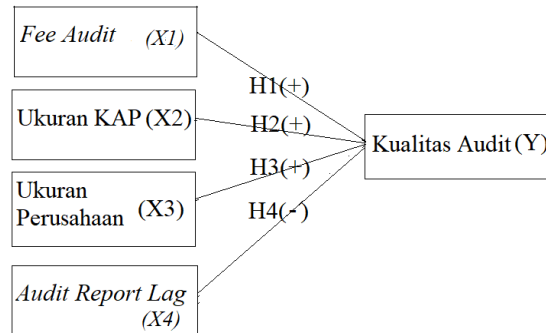
Berlandaskan pandangan Dao & Pham (2014), *audit report lag* didefinisikan sebagai selisih waktu terkait tanggal berakhirnya tahun tutup buku perusahaan sampai tanggal penerbitan laporan audit. Sejalan dengan itu, Rohmah dkk., (2023) menyatakan *audit report lag* ialah periode waktu yang diperlukan auditor independen guna membereskan proses audit, dihitung sejak tertanggal penutupan buku perusahaan sampai tanggal yang tercantum pada laporan auditor independen. Semakin panjang jeda waktu tersebut, maka semakin berkurang pula relevansi informasi dalam laporan keuangan bagi para pemangku kepentingan (Darmawan, 2021).

Keterlambatan penyampaian laporan audit juga dapat memperbesar risiko konflik keagenan, karena keterlambatan informasi menghambat transparansi antara agen (manajemen) dan prinsipal pihak dari pemilik perusahaan. Selaras beserta teori agen memfokuskan terkait fundamentalnya mekanisme pengawasan seperti audit independen dalam meminimalkan

asimetri informasi serta mengurangi potensi perilaku oportunistik dari pihak manajemen (Safira & Napisah, 2024).

H4: *Audit report lag* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Kerangka Konseptual



Sumber: Data diolah penulis

Gambar 1. Kerangka Konseptual

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada variabel *fee audit*, ukuran perusahaan, dan *audit report lag* dalam penelitian ini akan dijelaskan dengan nilai *minimum*, *maksimum*, rata-rata dan standar deviasi.

Tabel 2. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Fee Audit</i>	251	17,50	29,43	21,8237	1,81187
Ukuran Perusahaan	251	22,62	35,53	27,6584	1,90698
<i>Audit report lag</i>	251	33	228	93,24	30,048
Valid N (listwise)	251				

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan tabel 2 yang ditampilkan, hasil dari analisis statistik deskriptif menggambarkan total observasi (N) pada studi ialah sebanyak 251. Pengujian atau hasil uji statistik deskriptif *fee audit* diukur menggunakan *Ln (professional fees)*. Memiliki nilai minimum senilai 17,50 atau Rp 39.661.351 yaitu Multi Makmur Lemindo Tbk serta skor maksimum senilai 29,43 atau Rp 6.027.000.000.000 yaitu Astra International Tbk. Dengan rerata senilai 21,8237 serta standar deviasi senilai 1,81187 yang lebih rendah dari rata-rata berarti artinya tingkat penyebaran data atau variasinya rendah. Ukuran perusahaan menunjukkan skor minimum senilai 22,62 atau Rp 6.686.186.529 yaitu Dosni Roha Indonesia Tbk serta maksimum senilai 35,53 atau Rp 2.682.813.000.000 yaitu Astra International Tbk beserta skor rerata senilai 27,6584 serta standar deviasi senilai 1,90698 yang lebih rendah dari rata-rata berarti artinya tingkat penyebaran data atau variasinya rendah. Sementara itu, *audit report lag* memiliki skor minimum 33 yaitu Arwana Citramulia Tbk untuk maximumnya 228 yaitu Modern Internasional Tbk, beserta skor rerata senilai 93,49 serta standar deviasi senilai 30,048 yang lebih rendah dari rata-rata berarti artinya tingkat penyebaran data atau variasinya rendah.

Statistik deskriptif untuk variabel ukuran KAP serta kualitas audit disajikan dalam bentuk frekuensi kategori, mengingat kedua variabel tersebut dihitung memanfaatkan variabel *dummy*.

Tabel 3. Uji Frekuensi Kategori Ukuran KAP

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
--	-----------	---------	---------------	--------------------

Valid	KAP non-bigfour	194	77,3	77,3	77,3
	KAP bigfour	57	22,7	22,7	100,0
	Total	251	100,0	100,0	

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan tabel 3, terdapat 57 sampel atau sebesar 22,7% yang termasuk pada kategori 1 (KAP Big Four), di sisi lainnya sebanyak 194 sampel atau 77,3%, termasuk dalam kategori 0 (KAP Non-Big Four).

Tabel 4. Uji frekuensi ketegori Kualitas Audit					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Opini selain itu	11	4,4	4,4	4,4
	Opini wajar tanpa pengecualian	240	95,6	95,6	100,0
	Total	251	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4, jumlah sampel amatan adalah 251. Dari jumlah tersebut, sebanyak 11 sampel atau 4,4% memperoleh opini audit selain wajar tanpa pengecualian (kategori 0), sementara 240 sampel atau 95,6% memperoleh opini wajar tanpa pengecualian (kategori 1).

Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Tabel 5. Overall Model Fit	
Keterangan	-2Log Likelihood
Block Number: 0	90,317
Block Number: 1	66,091

Tabel 5 menggambarkan nilai awal -2 Log Likelihood pada block number 0 ialah 90,317, di sisi lain nilai akhirnya di block number 1 turun menjadi 66,091. Terjadi penurunan sebesar 24,226 (90,317 – 66,091). Penurunan skor -2 Log Likelihood ini mengasumsikan model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Uji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*)

Tabel 6. Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	5,657	8	0,686

Data di atas menggambarkan bahwa skor *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* ialah 5,657 beserta skor signifikansi senilai 0,686 melebihi batas 0,05 maka artinya model yang digunakan mampu menjelaskan data dengan baik atau dengan kata lain model tersebut sesuai dengan data observasinya.

Uji Koefisien Determinasi (*Nilai Nagelkerke R Square*)

Tabel 7. Nilai Nagelkerke R Square			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	66,091 ^a	0,092	0,304

Berdasarkan tabel 7, nilai *Nagelkerke R Square* tercatat sebesar 0,304. Ini berarti bahwa variabel fee audit, ukuran KAP, ukuran perusahaan, dan audit report lag mampu menjelaskan pengaruh terhadap variabel dependen (kualitas audit) sebesar 30,4%. Sementara itu, sisa 69,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Hasil Uji Regresi Logistik

Tabel 8. Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a <i>Fee Audit</i>	-0,345	0,354	0,950	1	0,330	0,708
Ukuran KAP	-1,695	0,906	3,500	1	0,061	0,184
Ukuran Perusahaan	0,743	0,312	5,666	1	0,017	2,101
<i>Audit Report Lag</i>	-0,027	0,009	10,193	1	0,001	0,973
Constant	-6,238	7,713	0,654	1	0,419	0,002

Berdasarkan tabel bisa dirancang pendekatan regresi logistik seperti:

$$Ln = \frac{KA}{1-KA} = -6,238 - 0,345 \text{ fee audit} - 1,695 \text{ Ukuran KAP} + 0,743 \text{ Ukuran perusahaan} - 0,027$$

Audit report lag + *e*

Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis kesatu mengemukakan *fee audit* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil yang terlihat di tabel 8 menunjukkan skor signifikansi *fee audit* senilai 0,330. Karena skor signifikansi ini $> 0,05$ ($0,330 > 0,05$). Serta nilai koefisien regresi kearah negatif yaitu -0,345, jadi H1 **ditolak**. Temuan ini mengindikasikan bahwa *fee audit* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini terjadi karena besarnya *fee* bukanlah tolok ukur dalam menilai baik atau buruknya kualitas audit yang dihasilkan, melainkan ditentukan oleh sikap auditor dalam menjalankan tugasnya, apakah sesuai dengan standar dan etika profesi yang berlaku, seperti menjaga independensi dan profesionalisme (Indahsari dkk., 2019). Dalam konteks teori agensi, hasil ini tidak sejalan dengan asumsi dasar teori tersebut, yaitu bahwa pemberian imbalan lebih tinggi kepada auditor (sebagai agen) merupakan bentuk insentif dari pihak principal (pemilik perusahaan) agar auditor bekerja lebih profesional dan independen dalam menjalankan tugasnya. Meskipun *fee audit* tinggi, hal tersebut belum tentu menjamin auditor akan menghasilkan audit yang berkualitas. Hal ini menunjukkan bahwa faktor lain, seperti integritas dan etika auditor, mungkin lebih dominan dalam menentukan kualitas audit dibandingkan besarnya *fee* yang diberikan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurnia dan Purwati (2020); Elen dkk., (2021); serta Yahaya dan Onyabe (2022) yang menyatakan bahwa *fee audit* berpengaruh positif terhadap kualitas audit, tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Trianjani dkk., (2023); Dewi dan Iskandar (2024) serta Suwarno dkk., (2020) yang menyatakan bahwa *fee audit* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua menyajikan ukuran KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Tabel 8 menunjukkan nilai signifikansi untuk ukuran KAP adalah 0,061. Karena nilai ini $> 0,05$ ($0,061 > 0,05$), serta nilai koefisien regresi kearah negatif yaitu -1,695, jadi H2 **ditolak**.

Hal ini terjadi karena status atau skala dari suatu kantor akuntan publik, baik yang tergolong besar seperti afiliasi Big Four maupun yang berskala kecil, tidak serta-merta menjamin kualitas hasil audit. Yang lebih menentukan adalah kapabilitas, integritas, serta penerapan standar audit secara profesional oleh auditor yang bersangkutan. Saat ini, banyak KAP non-Big Four yang mampu menunjukkan kinerja audit yang kompeten dan andal. Oleh karena itu, preferensi perusahaan dalam memilih KAP cenderung bergeser, tidak lagi berfokus pada status afiliasi internasional, melainkan pada kompetensi dan kinerja aktual dari KAP tersebut (Wicaksono & Purwanto, 2021). Dalam perspektif teori agensi, hasil ini tidak sejalan dengan teori agensi. Yaitu bahwa perusahaan (principal) yang menggunakan jasa KAP besar akan lebih mampu mengurangi risiko keagenan melalui peningkatan kualitas audit oleh auditor

(agen). Teori agensi beranggapan bahwa penggunaan KAP bereputasi tinggi seperti Big Four adalah strategi pengawasan untuk menjamin laporan keuangan disajikan secara wajar. Namun, hasil penelitian ini justru menunjukkan bahwa reputasi dan ukuran KAP belum tentu mencerminkan tingkat kualitas audit yang lebih baik,

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartono dan Laksito (2022) serta Indriyani dan Meini (2021) yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit, tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sari dkk., (2019) serta Susilawati dkk., (2023) yang menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga mengemukakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Pada tabel 8, skor signifikansi guna ukuran perusahaan ialah 0,017. Mengingat skor ini $< 0,05$ ($0,017 < 0,05$), serta nilai koefisien regresi 0,743, kearah positif jadi **H3 diterima**. Temuan ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini terjadi karena perusahaan dengan ukuran yang lebih besar umumnya memiliki sumber daya, sistem pengendalian internal, serta infrastruktur yang lebih memadai. Kondisi ini mendukung auditor dalam memperoleh informasi yang lengkap dan relevan, sehingga proses audit dapat dilakukan secara lebih efektif dan efisien. Selain itu, perusahaan besar juga cenderung memiliki eksposur publik yang tinggi sehingga mendorong mereka untuk menjaga transparansi dan kepatuhan terhadap standar pelaporan keuangan. Temuan ini mendukung teori agensi, yaitu bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula potensi terjadinya konflik keagenan, sehingga diperlukan audit yang berkualitas untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen (agen) dan pemilik (prinsipal). Oleh karena itu, perusahaan besar memiliki insentif lebih tinggi untuk menunjuk auditor yang kompeten dan independen guna memastikan keandalan laporan keuangan yang dihasilkan.

Penemuan ini konsisten atau selaras dengan studi dilaksanakan Regina & Santioso (2023) serta Buchori & Budiantoro (2019) yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, karena ukuran perusahaan atau total asset yang ditampilkan mencerminkan kualitas audit yang ada.

Pengujian Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat menggambarkan *audit report lag* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Tabel 8 menunjukkan nilai signifikansi untuk *audit report lag* ialah 0,001. Karena nilai ini $< 0,05$ ($0,001 < 0,05$), serta nilai koefisien regresi -0,027 maka **H4 diterima**. Temuan ini mengindikasikan bahwa *audit report lag* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini terjadi karena semakin lama jarak waktu antara tanggal tutup buku perusahaan dengan tanggal diterbitkannya laporan audit, maka kualitas informasi yang disajikan dalam laporan audit menjadi semakin tidak relevan. Keterlambatan dalam penerbitan laporan juga berisiko mengurangi transparansi dan ketepatan waktu penyampaian informasi kepada pengguna laporan keuangan. Selain itu, durasi audit yang terlalu panjang dapat menjadi indikasi adanya kendala dalam proses pemeriksaan, baik dari sisi perusahaan maupun auditor, yang berpotensi menurunkan efektivitas pengumpulan bukti dan kualitas hasil audit.

Dalam konteks teori agensi, hubungan antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajemen) menunjukkan bahwa keterlambatan dalam pelaporan audit dapat memperbesar potensi konflik kepentingan serta memperlemah kepercayaan antara prinsipal dan agen. Ketepatan waktu dalam pelaporan mencerminkan disiplin dan efisiensi kerja auditor, yang menjadi bagian penting dari kualitas audit itu sendiri. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri, (2024) yang juga menemukan bahwa *audit report lag* berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit.

KESIMPULAN

Berlandaskan penemuan penelitian yang bisa diambil, disimpulkan bahwa *fee audit* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, dan *audit report lag* berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit. Adapun batasan pada studi ini, skor *Nagelkerke R Square* senilai 30,4% menggambarkan kompetensi variabel independen saat mendeskripsikan variabel dependen masih terbatas. Karenanya, peneliti menyarankan guna studi kedepannya agar menjadikan pertimbangan penambahan variabel independen lain guna memberikan penjelasan yang optimal terkait kualitas audit.

REFERENSI

- Aprilyanti, R., & Sugiakto, C. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Distress, Reputasi KAP Terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2018. *Jurnal Ilmia Akuntansi Dan Teknologi*, 12(1), 1–13. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/akunto>
- Astuti, I. N., Senjani, Y. P., & Haryono, S. (2022). Determinan Kualitas Audit Berdasarkan Standar Perikatan dan Ukuran KAP. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 22(2), 231–252. <https://doi.org/10.25105/mraai.v22i2.13985>
- Buchori, A., & Budiantoro, H. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien, Audit Tenure, dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Pajak, Akuntansi, Sistem Informasi, Dan Auditing*, 1(1), 22–39. <https://doi.org/10.33476/jpaksi.v1i1.965>
- Cahyati, W. N., Hariyanto, E., Setyadi, E. J., & Inayati, N. I. (2021). Pengaruh Rotasi Audit, Audit Tenure, Fee Audit, dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019). *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(1), 51–62. <https://doi.org/10.30595/ratio.v2i1.10372>
- Claudia, C. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Reputasi KAP dan Leverage terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, 2(02), 257–267. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga>
- Dao, M., & Pham, T. (2014). Audit Tenure, Auditor Specialization and Audit Report Lag. *Managerial Auditing Journal*, 29(6), 490–512. <https://doi.org/10.1108/MAJ-07-2013-0906>
- Darmawan, M. S. (2021). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Audit Delay, dan Auditor Switching pada Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(5), 1–18.
- Dewi, S. V., & Iskandar, D. (2024). The Effect Of Audit Tenure, Firm Reputasion, And Audit Fees On Audit Quality With Audit Committee as a Moderating Variabel. *Journal Universitas Pancasila*, 4(2), 72–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.35814/inquisitive.v4i2.6245>
- Effendi, E., & Ulhaq, R. D. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). *Jurnal Ilmiah (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(2), 1457–1504. <https://doi.org/https://doi.org/10.31955/mea.v5i2.1411>
- Elen, T., Prasetyo, M. A., & Dewi, K. S. (2021). Analisa Faktor-faktor yang Memengaruhi Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(3), 467–476. <https://doi.org/10.17509/jrak.v9i3.28322>
- Fajar, G. I., Santoso, S. B., Haryanto, E., & Santoso, S. E. B. (2025). Pengaruh Leverage , Ukuran Perusahaan , Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Tambang Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di ISSI Tahun 2020-

- 2023). *Jafm: Journal of Accounting and Finance Management*, 5(6), 1328–1338. <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/jafm.v5i6>
- Fauziyah. (2022). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Study and Accounting Research*, 12(2), 27–38. <https://doi.org/10.55916/jsar.v12i2.70>
- Hartono, R. I., & Laksito, H. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Spesialisasi Auditor, Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 11(1981), 1–12. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/33083>
- Indahsari, V., Kurniawan, B., & Pulungan, A. H. (2019). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Konferensi Ilmiah Akuntansi X*, 1(2987–6397), 1–24. <https://doi.org/10.32493/ekop.v1i1.3668>
- Indriyani, M., & Meini, Z. (2021). Pengaruh Ukuran KAP, Audit Fee, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015–2019). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 107–124. <https://doi.org/10.36080/jak.v10i2.1556>
- Kurnia, S., & Purwati, atiek sri. (2020). Faktor-faktor yang Memengaruhi Kualitas Audit (Studi pada Akuntan Publik yang Berada Di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 23(1), 29–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.31941/jebi.v23i01.1127>
- Manik, T., & Laksito, H. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur ang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Nurcahya, Y. A., & Agustina, D. (2021). Effect Of Ethics, Independency,And Audit Fee on Audit as the Impact of Covid-19. *Jurnal Ilmiah (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(3), 2106–2117. <https://doi.org/https://doi.org/10.31955/mea.v5i3.1683>
- Pamungkas, S. A., Purnamasari, D. I., & Widyastuti, W. (2022). The Effect of Audit Tenure, Audit Fee, Audit Committee, and Company Size on Audit Quality. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 3(2), 166–175. <https://current.ejournal.unri.ac.id>
- Putri, S. W. (2024). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kap, Audit Report Lag Terhadap Kualitas Audit dengan Fee Audit Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022). *Journal Portal*, 15(1), 37–48. [dspace.uin.ac.id/123456789/50108](https://space.uin.ac.id/123456789/50108)
- Regina, M., & Santioso, L. (2023). The Effect of Audit Fee, Audit Tenure, and Firm Size on Audit Quality. *International Journal of Application on Economics and Business*, 1(4), 1912–1922. <https://doi.org/10.24912/ijaeb.v1i4.1912-1922>
- Resza, E. P., Koeswayo, P. S., & Devano, S. (2023). Pengaruh Fee Audit dan Masa Perikatan Audit Terhadap Kualitas Audit. *Owner*, 7(4), 3186–3196. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1631>
- Rohmah, A., Susbiyani, A., & Nastiti, A. S. (2023). Factors That Can Affect Audit Report Lag with Audit Quality as Intervening Variables. *International Social Sciences and Humanities Um Jember Proceeding Series*, 2(3), 581–595. <https://doi.org/https://doi.org/10.32528/issv2i3.333>
- Safira, I., & Napisah. (2024). Pengaruh Audit Report Lag, Publication Timeline dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 9(1), 127–138. <https://doi.org/https://doi.org/10.33884/jab.v9i1.9218>
- Sari, S. P., Diyanti, A. A., & Wijayanti, R. (2019). The Effect Of Audit Tenure, Audit Rotation, Audit Fee, Accounting Firm Size, And Auditor Specialization to Audit Quality. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(3), 186–196. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i3.9492>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023) *Siaran Pers: OJK Beri Sanksi untuk AP dan KAP Terkait*

- Wanaartha Life di Tengah Penanganan Likuidasi*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-Beri-Sanksi-untuk-AP-dan-KAP-Terkait-Wanaartha-Life-di-Tengah-Penanganan-Likuidasi.aspx>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Susilawati, Toni, N., Teng, S. H., & Hutagalung, G. (2023). The Influence of KAP Size, Audit Fee and Audit Tenure on Audit Quality Through Audit Rotation as an Intervening Variable (Case Study: Manufacturing Companies in The Multiple Industrial Sector Listed on The Indonesia Stock Exchange). *International Journal of Social Science Research and Review*, 6(5), 194–206. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.47814/ijssrr.v6i5.1253>
- Suwarno, A. E., Anggraini, Y. B., & Puspawati, D. (2020). Audit Fee, Audit Tenure, Auditor's Reputation, and Audit Rotation on Audit Quality. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(1), 61–70. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v5i1.10678>
- Trianjani, N., Rahayu, S., & Ridwan, M. (2023). Effect of Audit Tenure, Audit Fee, Size of Public Accounting Firm, Auditor Specialization, and Audit Rotation on Audit Quality. *International Journal of Multidisciplinary Approach Research and Science*, 1(02), 243–252. <https://doi.org/10.59653/ijmars.v1i02.93>
- Wicaksono, A. T., & Purwanto, A. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi KAP, Ukuran KAP, dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(2), 1–15. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/31015>
- Yahaya, O. A., & Onyabe, J. M. (2022). Does Audit Fees and Auditor's Independence Influence Audit Quality? Evidence From a Weak Corporate Setting. *Asian Journal of Finance and Accounting*, 14(1), 66–80. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7018516>
- Trianjani, Nia, Sri Rahayu, dan Muhammad Ridwan. 2023. Effect of Audit Tenure, Audit Fee, Size of Public Accounting Firm, Auditor Specialization, and Audit Rotation on Audit Quality. *International Journal of Multidisciplinary Approach Research and Science*, 1(02), 243–252. <https://doi.org/10.59653/ijmars.v1i02.93>
- Wicaksono, Aris Tri, dan Agus Purwanto. 2021. Pengaruh Audit Tenure, Rotasi KAP, Ukuran KAP, dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(2), 1–15. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/31015>
- Yahaya, Onipe Adabenege, dan Joseph Majiyabo Onyabe. 2022. Does Audit Fees and Auditor's Independence Influence Audit Quality? Evidence From a Weak Corporate Setting. *Asian Journal of Finance and Accounting*, 14(1), 66–80. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7018516>